

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu)

Syekh Mahfudz lahir pada tahun 1901, ayahnya yang bernama Syekh Abdurrahman yang menurunkan banyak Ulama. Bisa dikatakan bahwa hampir semua keturunannya menjadi Ulama. Syekh Abdurrahman adalah keturunan Syekh Abdul Kahfi Awal yang datang dari yaman kepulauan jawa pada masa sultan agung berkuasa di Mataram. Syekh Abdul Kahfi Awal berusia 180 tahun ketika datang ke pulau jawa tepatnya pada tahun 1000 hijriyah atau 1600 Masehi atas perintah Mufti Syafi'i di mekah untuk melaksanakan syiar agama Islam. Kemudian beliau pulang ke tanah air menikah dengan salah seorang putri Sultan Agung. Setelah wafat, beliau dan keturunannya dimakamkan dalam sebuah gunduk tanah yang disebut sebagai makam Lemah Tanah Abang.

Menurut sejarah yang diambil dari keturunannya, syekh mahfud Abdurrahman mempunyai silsilah sebagai berikut (1) Syekh Abdul Kahfi Awwal Al Yamani, (2) Syekh Muchtarom, (3) Syekh Jawahir, (4) Syekh Muhammad Yusuf, (5) Syekh Zainal Abiddin, (6) Syekh Muhammad Marwan, (7) Syekh Abdul Kahfi Tsani, (8) Syekh Abdurrahman, (9) Syekh Mahfudz Abdurrahman atau Kiyai Somalangu, (10) Muhammad Chanifuddin Mahfudz, dan (11) Muhammad Afif Sulechan.

Dari silsilah tersebut, Keluarga Somalangu ini amat dekat dengan kelaskaran atau ketentaraan. Bahkan Syekh Abdul Kahfi Awal tercatat sebagai mantan pejabat tinggi dalam ketentaraan di yaman sementara Syekh. mahfud

Abdurrahman aktif dalam kelaskaran AOI di Kebumen. Dalam keaktifannya sebagai kelaskaran beliau wafat pada awal bulan Oktober tahun 1950 dan dimakamkan di Gunung Selok, sebelah barat Gunung Srandil (Sugeng Priyadi, 2004:25-27).

Dalam artikel yang berjudul “angkatan Oemat Islam Kebumen Bukan Pemberontak” yang ditulis oleh Moh. Taufick Hidayatulloh putra dari bapak. munsyarif masngudin salah seorang pejuang Angkatan Oemat Islam Somalangu Kebumen, bahwa di dalam teks resmi pemerintah mengenai Angkatan Oemat Islam (AOI) yang berbasis di Somalangu kebumen menyebutkan bahwa pasukan-pasukan pra militer di bawah komando Syekh Mahfudz Abdurrahman telah dianggap sebagai grombolan pengacau yang sehingga dijuluki “Romo Pusat”.

Arti dari Romo pusat sendiri grombolan pengacau yang akan memisahkan diri dari NKRI dan bermaksud mendirikan Darul Islam (DI) bersama Maridjan Kartosuwiro. Namun, pernyataan resmi tersebut harus dikaji ulang kesahihannya dan harus di gali kebenaran secara adil, profesional, dan transparan. Salah satunya yaitu melakukan kajian khusus berupa dokumen-dokumen, pencatatan rapat, atau pengakuan dari pelaku ahli sejarah yang mengalami proses kristalisasi AOI secara langsung.

Contoh dari proses kristalisasi ini adalah :

1. Orang yang pernah menjadi anggota AOI
2. Sumber lain yang memungkinkan ditemukannya fakta sejarah yang sebenarnya bukan pernyataan satu pihak.

Upaya penelusuran sejarah AOI ini, bertujuan untuk menghilangkan stigma negatif masyarakat, karena catatan hitam pemerintah tersebut diakui atau tidak telah menjadi teror psikologis dan momok yang menakutkan masyarakat sekitar kawasan Somalangu pada khususnya, dan masyarakat kabupaten Kebumen pada umumnya. Sehingga untuk menghilangkan stigma negatif serta memutus mata rantai masyarakat sekitar dengan catatan sejarah kelam masa lalu yang dibuat oleh pemerintah nama desa yang menjadi konsentrasi gerakan AOI yakni Somalangu, diganti menjadi Sumber ADI. Sebuah nama yang menyiratkan harapan agar desa yang semula di pandang dengan sebelah mata dan penuh kecurigaan oleh pemerintah, berubah menjadi Sumber ADI, pusat segala macam kebaikan.

AOI atau Hizbullah harus diakui bahwa perjuangan rakyat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan tidak dilakukan oleh tentara resmi buatan pemerintahan, karena memang sebelum kemerdekaan belum ada pemerintahan, sehingga pasti belum ada tentara resmi buatan pemerintah, dan pada masa tersebut baik pada masa penjajahan belanda maupun jepang perlawanan semesta dilakukan oleh segenap rakyat Indonesia, yang tidak terorganisir oleh Negara. Barisan-barisan perlawanan rakyat mengorganisir dirinya menjadi kekuatan kontra imperialis, mengusir penjajah dengan modal senjata seadanya, serta semangat perlawanan untuk mengusir penjajahan dari bumi tercinta.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilanjutkan dengan pelucutan senjata musuh, perjuangan perebutan daerah, kantor, gedung, dan asset Republik Indonesia dari tangan penjajah, sehingga berkobarlah pertempuran demi pertempuran untuk mengusir penjajahan di seluruh Nusantara, dan pulau jawa menjadi pulau yang

didalamnya terdapat paling banyak pertempuran melawan penjajah. BKR yang dibantu laskar rakyat dengan sukarela dan mandiri bahu membahu mengusir penjajah dari bumi tercinta.

Pada masa itu sekelompok pemuda Islam di wilayah kerassidenan kedu dengan diorganisir para ulama kharismatik di daerahnya antara lain Syekh Mahfudz Abdurrahman Somalangu berkumpul berhimpun untuk turut berjuang melawan kekejaman penjajahan. Menjadi tentara Allah atau Hisbullah bertujuan untuk mengusir penjajahan dari bumi tercinta. Pasukan Hisbullah menjadi ujung tombak pada barisan terdepan disetiap peperangan karena restu dari kiayinya telah melekat kuat dalam sanubari menjadikan mereka yakin bahwa mereka kebal menghadapi senjata apapun serta mereka yakin jika kematian menjemput, pasti balasan syahid akan mereka terima, sehingga sirnalah ketakutan kematian akan senjata musuh. Dari sanalah keberanian menghadapi lawan tertanam menjadi kekuatan yang luar biasa yang sangat ditakuti oleh tentara penjajah.

Dalam setiap pertempuran, barisan hizbullah ini menjadi garda paling depan dengan diiringi alunan takbir yang terus menggema, menerjang musuh tanpa takut sedikitpun. Insiden Hotel Nikita Magelang pada 24 September 1945, yakni perobekan bendera merah putih yang dikibarkan didepan hotel oleh tentara jepang, membuat darah tentara hisbullah mendidih. Dan digelarlah demonstrasi menuntut agar tentara jepang meminta maaf dan bersedia mengibarkan bendera merah putih kembali. Sehari kemudian saat diadakanya upacara pengibaran bendera di Bukit Tidar, dari Markas tentara Jepang (*Kenpeitae*) di Jl. Tidar Magelang terdengar sura tembakan pada sekelompok orang yang sedang melintas didepan markas, sehingga

jatuhlah korban dari kalangan rakyat Indonesia, dan yang menjadi korban didalam insiden tersebut adalah santri yang menjadi anggota hisbulah. Informasi penembakan sepihak tersebut menyebar luas di masyarakat, dan makin membulatkan laskar hisbullah untuk secepatnya mengusir penjajahan dari bumi Indonesia.

Insiden Hotel Nikita memicu pertempuran sengit dengan Tentara Jepang di Magelang, terus merembet ke Kudu, Bagelan, Purworejo, Ambarawa, Kebumen, Gombong, serta daerah-daerah lain, dan pada setiap pertempuran, laskar Hisbullah ini tidak pernah tinggal diam, bahkan saat terjadi pertempuran lima hari di Semarang, mulai 15-20 Oktober 1945, mereka berduyun-duyun menuju ke Semarang turut langsung dengan pertempuran hidup mati melawan Tentara Jepang yang terlatih. Ketika NICA datang ke Indonesia membonceng tentara sekutu dan ingin kembali menjajah Indonesia, perjuangan hisbullah tak pernah surut, bahkan intensitasnya terus meningkat. Fatwa Hadrotussyaikh KH. Hasyim Asyari bahwa berjihad mempertahankan kedaulatan negara adalah kewajiban setiap individu, fardu'ain, dan tidak bisa ditawar-tawar kian meneguhkan laskar untuk terus berjuang mengusir penjajahan sampai titik darah penghabisan. Pertempuran demi pertempuran untuk tegaknya NKRI terus dilakukan Hisbullah sampai dengan penjajah Belanda henggang dengan NKRI.

Saat itu, Laskar Hisbullah sangat terkenal dengan ketrampilan teknik bertempurnya sangat sempurna, persenjataan yang dimiliki sangat lengkap, dan keberanian pasukanya dan menghadapi musuh sulit dicarikanandingnya. Mereka sering menyebut dirinya sebagai Angkatan Oemat Islam, disingkat AOI, sebutan

paling pas untuk pengindonesiaan Tentara Allah (Hizbullah), dan menurut data TNI AD waktu itu memiliki kekuatan inti pasukan yang sangat terlatih sebanyak satu batalion (sekitar 700 orang), rasio senjata 1:3, dan didukung oleh jaringan *logistic* yang sangat kuat dan mengakar di masyarakat.

Sebutan Angkatan tentu terdengar pas di telinga karena dalam Tentara Republik Indonesia juga ada sebutan angkatan yakni Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut. Keberadaan mereka juga sudah sah menjadi TKR, dan diakui sebagai Batalion Lemah Lanang. Satu sebutan untuk memudahkan ingatan, karena markas mereka Desa Somalangu sebelumnya juga disebut Lemah Lanang.

2. Hasil Wawancara dengan Dzurriyah atau Santri Alumni PP.Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Wawancara yang dilakukan dengan KH. Mustolih selaku alumni dari Pondok pesantren al-kahfi kebumen somalangu yang mana beliau selaku orang yang dekat dengan ahlu bait dari Syekh Mahfudz Abdurrahman mengetahui dan menyampaikan bahwa ada salah satu Dzurriah Syekh Mahfudz Abdurrahman yang bernama Drs. Attabik dari kebarongan. Beliau adalah merupakan Putra dari Bu Nyai Khanifah yang merupakan putri Syaikh. Mahfudz Abdurrahman. Drs. Atabik beserta keluarga sepakat bahwa Syaikh. Mahfudz Abdurrrahman meninggal di Gunung selok dan beliau selaku keluarga dari keturunan Syekh Mahfudz Abdurrrahman berusaha menghindari stigma negatif tentang wafatnya beliau.

Situs ziarah makam Syekh Mahfudz Abdurrrahman di buka dari awal pertama beliau wafat. Menurut Drs. Atabik dengan adanya situs ziarah tersebut sedikit mengurangi kesan negatif bahwasanya orang datang keselok hanya untuk

ngaji kesugihan (ngaji sugih) ke jambe pitu, jambe lima menjadi potret kerukunan umat beragama karena begitu masuk ke wilayah gunung selok yang pertama kali di lihat adalah Pure, Jambe Lima, dan Jambe Pitu, serta lokasi Makam Syekh Mahfudz ada di Bante atau semacam padepokan Hindu dan Budha (H.Mustolih, 31-10-2020).

Wawancara dilakukan dengan K. Qodirin Yahya beliau selaku alumni dari Pondok pesantren al-kahfi kebumen somalangu yang mana beliau selaku Pengasuh PP.Bahrus Shoffa Desa Welahan-wetan, beliau juga santri dan orang yang tahu atau dekat dengan ahlu bait dari Syekh Mahfudz Abdurrahman, menyampaikan bahwa Dzuriah dari Syekh Mahfudz Abdurrahman. Dan beliau menjelaskan juga terkait silsilah dari Syaikh. Mahfudz Abdurrahman: Syekh Mahfudz bin Abdurrahman (Meninggal diJeddah Arab Saudi), bin Syekh Ibrahim Mahmud al-Hasani (Meninggal dilemah lanang kebumen Tahun 1915), bin Syekh Muhammad marwan (Meninggal dibulus Pesantren kebumen), bin Syekh Zainal Abidin (Meninggal diBulus Pesantren kebumen). Putra dari Syekh Mahfudz diantaranya Syekh Hanifudin bin Syekh Ngafifudin, dan Syekh Thoifur. Dan ada beberapa cucu – cucu dari Syekh Mahfudz yakni Drs. Atabik, Gus. Imdadurrahman PP. Al-Ihya Ulumaddin kesugihan Cilacap (Dokumentasi, Arsip Desa Karang Benda, 02-11-2020).

3. Profil Desa Karang Benda

Tabel 1
Profil Desa Karang Benda

1	Nama Desa	Karang Benda
2	Tahun Pembentukan	1919
3	Dasar Hukum Pembentukan	Hindia Belanda
4	Nomor Kode Wilayah	3301032004
5	Nomor Kode Pos	53271
6	Kecamatan	Adipala
7	Kabupaten Kota	Cilacap
8	Profinsi	Jawa Tengah

Tabel 2
Tipologi Desa

1	Persawahan	145,875 Ha
2	Perladangan	Tidak Ada
3	Perkebunan	13,20 Ha
4	Peternakan	Ada/Perorangan
5	Nelayan	Ada
6	Pertambangan / Galian	Ada
7	Kerajinan dan Industri Kecil	Ada
8	Industri Besar dan Sedang	Tidak Ada
9	Jasa dan Perdagangan	Swadaya

Luas Wilayah : 448,689 Ha

Tabel 3
Batas Wilayah

1	Sebelah Utara	Desa Pedasong
2	Sebelah Selatan	Samudra Indonesia
3	Sebalah Barat	Desa Adiraja
4	Sebelah Timur	Desa Glempang Pasir

4. Letak Geografis Makam

Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terletak di Gunung Selok. Gunung Selok dikenal banyak kalangan sebagai tempat bersinggahnya Sang Hyang Wisnu juga diwarnai dengan banyaknya pertapaan dan persemedian, walau banyaknya tempat persemedian namun yang paling dikenal hanya ada dua yaitu:

1. Padepokan Jambe lima (Pertapaan Cemara Seta/Putih)
2. Padepokan Jambe Pitu (Pertapaan Ampel Gading)

Kedua Padepokan inilah yang sangat dikenal oleh banyak ritualis baik kalangan rakyat ataupun pejabat untuk melakukan pertapaan (Pranowo, 2010:22-23).

5. Pengelola Makam

Tabel 4¹
Struktur Kepengurusan Makam KH Mahfudz Abdurrahman

1	Penasehat	KH. Imdadurrohman Al-Ubudi
2	Ketua Umum	Drs. Atabik, M. Ag.
3	Wakil Ketua	KH. Abdul Ghofir
4	Sekretaris	Bapak Tutut
5	Pembangunan dan Tata Usaha	KH. Mungalim

6. Sarana dan Prasarana Makam

Tabel 5²
Sarana dan Prasarana Makam

1	Tempat Wudhu	1
2	Kulah/kamar mandi	2
3	Tempat Sampah	2
4	Sapu	2
5	Pengki/Torn (penampung air)	1

B. Penyajian Data

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Nilai

¹Wawancara dengan KH. Abdul Ghofir Selaku Ketua Pengelola Makam dan Imam Ziarah Kubur di Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu), Desa Karang Benda kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, pada tanggal 04 November 2020, pukul 16:00 WIB.

²Hasil *Obserfasi* penulis selama masa penelitian di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu), Desa Karang Benda kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Nilai (*value*) menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia, atau sesuatu yang paling berharga, atau sesuatu yang paling asasi bagi manusia. Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2002:783).

Goldon Allpert mengartikan nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar keyakinannya. Sedangkan sosiolog mengartikan nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Sidi Gazabla mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Berdasarkan hal di atas bisa digaris bawahi bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia (Skripsi Nur Kholiq Faizul Anwar, 2018:9-10).

b. Pendidikan Akhlak

Sedangkan makna Pendidikan Akhlak dapat dikatakan merupakan suatu pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian secara umum akhlak atau budi pekerti dapat dipadankan dengan pengertian etika atau moral.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem nilai dalam masyarakat tertentu. Etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu atau filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruk adalah akal manusia (Skripsi Taryatun Nasichah, 2013:5).

Kata moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah *mores*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai ide-ide umum tentang yang baik

dan tidak baik yang diterima masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran – ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.

Akhlik secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk mufrod, jamaknya adalah *Khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *kholqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, *Akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak = bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Ali, 2011:29).

2. Ziarah Kubur

Ziarah kubur terdiri dari rangkaian dua kalimat yaitu: ziarah dan kubur yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut:

Ziarah artinya datang untuk bertemu. Kubur artinya tempat untuk menguburkan manusia. Dengan demikian ziarah kubur adalah: mendatangi atau menziarahi seseorang yang telah dikuburkan, dikebumikan, atau disemayamkan dalam kubur (Asnawi, 1966:2).

3. Akhlak yang Benar dalam Tradisi Ziarah Kubur

Akhlik yang benar dalam berziarah kubur yakni mengerti dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur adapun akhlak ziarah kubur sebagai berikut :

1. Membaca salam kepada ahli Kubur ketika masuk makam.
2. Melepaskan alas kaki
3. Duduk menghadap kemuka mayit bagi imam
4. Membaca yasin dan tahlil (Asnawi, 1966:3).

Menurut KH. Abdul Ghofir Cara berziarah Kubur Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu): *pertama*, mengucapkan salam atau do'a ketika akan memasuki Kuburan. *kedua*, mendoakan ahli Kubur yang dituju, semisal membaca ayat Al-Quran seperti surat yasin dan sebagainya. Kalau tidak bisa berdoa menggunakan bahasa arab bisa berdoa menggunakan bahasa apasaja asal tujuannya mendoakan si mayit. *ketiga*, selama di makam hendaknya berlaku sopan, tidak membuang air kecil dan besar sembarangan di area makam, *keempat*, tidak duduk diatas makam, *kelima*, hendaknya membawa bunga atau daun basah dan diletakkan diatas makam. *keenam*, berdoa kepada Allah SWT (KH.Abdul ghofir, 04-11-2020).

Cara ziarah kubur menurut Burhanuddin yang sesuai dengan agama Islam yaitu: berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi area makam, niat dengan tulus dan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT, tidak duduk dan menginjak-injak makam, tidak melakukan tindakan yang senonoh (sembarangan) seperti buang air besar, kencing, jimak, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain, mengucapkan salam kepada penghuni kubur, dan mendoakan dengan ikhlas penghuni kubur (Burhanudin, 05-11-2020).

Cokro Wibowo, salah satu peziarah makam Syekh Mahfudz Abdurrahman mengungkapkan tatacara ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz

Abdurrahman adalah sebagai berikut, *pertama* ketika masuk disunnahkan mengucapkan salam kepada yang telah meninggal dunia, *kedua*, tidak duduk dan buang hajat diatas makam, *ketiga*, membaca surat yasin dan tahlil, *keempat*, berdoa kepada Allah SWT (Cokro wibowo, 06-11-2020).

Menurut Ibnu Sholih, cara berziarah yaitu apabila kita hendak berziarah Kubur ke makam Syekh Mahfudz ucapkan salam, tujuilah makam dan berdiri menghadap kepadanya, membelakangi kiblat, sambil memberi salam kepadanya, kemudian membaca Al-Quran dan meminta kepada Allah SWT supaya pahala bacaan tersebut sampai kepada mayit yang dituju, kita juga diingatkan supaya jangan sampai menyesali apa yang telah berlalu, apalagi sampai meraung dan meratapi, karena ini tidak boleh (Ibnu Sholih, 07-11-2020).

Tata cara ziarah kubur menurut Jamiludin yaitu: *pertama*, ketika memasuki area makam mengucapkan salam sebagai berikut: Salam atas para penghuni kubur mukminin dan muslimin, engkau telah mendahului kami, insya Allah kami akan menyusulmu, *kedua*, menjauhkan ucapan-ucapan batil, tidak berjalan ataupun duduk diatas kuburan, membaca surat pendek, mendoakan si mayit, berziarah sambil berdiri ataupun duduk (Jamiludin, 07-11-2020).

1. Pengaruh Ziarah Kubur dalam Pembinaan Akhlak

Penulis telah memaparkan bab III bahwa dalam penelitian yang di lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif (Sebagaimana dalam bab 3). Yang mana dalam penyajiannya menggambarkan apasaja nilai-nilai akhlakul karimah dalam tradisi ziarah kubur di Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 September 2019 sampai dengan 20 Desember 2020 maka dapat disajikan data sebagai berikut:

a. Pengaruh dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Allah SWT

Kematian adalah perkara yang hebat dan besar. Merenungkan kematian dapat menjauhkan seseorang dari keterlenaan terhadap kehidupan dunia serta menolong manusia untuk bersiap menghadapinya. Ziarah kubur merupakan suatu upaya yang dapat mengingatkan kita terhadap kematian karena dengan ziarah kubur kita dihadapkan dengan sosok manusia yang telah ditinggal rohnya. Seorang manusia yang pada masa hidupnya sangat lah disegani kini ia terbaring seorang diri tak berdaya dalam keheningan didalam kuburnya (KH. Abdul Ghofir, 04-11-2020).

Dalam ziarah kubur si peziarah melakukan permohonan (do'a) kepada Allah SWT, agar ahli kubur mendapat rahmat, ampunan, dan ridlo-Nya. Alam kubur merupakan tahap pertama menuju akhirat, celaka atau selamat di alam Kubur dapat dijadikan ukuran untuk menentukan keadaan pada tahap berikutnya yang kekal dan abadi yaitu alam akhirat. Berdoa agar si mayit terhindar dari siksa yang terdapat didalam kubur menunjukkan bahwa seseorang itu meyakini adanya siksa kubur yang termasuk ghaib bagi si peziarah itu sendiri (Wahab Kholil, 03-11-2020).

Dengan pernyataan diatas ternyata dalam pelaksanaan ziarah kubur yang diisi dengan do'a tersebut menandakan adanya keyakinan seseorang terhadap azab dan nikmat Allah didalam kubur. Dengan demikian jelas bahwa ziarah

kubur dapat menambah keimanan terhadap Allah SWT (Sebagaimana dalam bab 2).

b. Pengaruh dalam Pembinaan Akhlaq Terhadap Diri Sendiri

Ziarah kubur memiliki pengaruh yang besar dalam pembinaan akhlak seorang muslim. Melihat kuburan yang sunyi, dan sepi dimana kehidupan seseorang yang tadinya baik kaya maupun miskin, tua maupun muda akan hilang di kubur bersama jasad dan akan menyadarkan manusia karena semua itu akan berakhir dengan kematian, dan akan membuat orang berfikir mengenai pertanggung jawaban yang berat dihadapan Allah SWT dan manusia terhadap amalnya di dunia.

Seorang muslim yang selalu membina dirinya akan timbul perasaan *muqarrabah* dan rasa kesadaran bahwa Allah SWT akan selalu mengawasi dirinya, sehingga terwujudlah sikap hati-hati terhadap perbuatan yang akan dilakukan baik perbuatan itu dilakukan untuk dirinya atau untuk orang lain (Burhanudin, 05-11-2020).

Pengambilan suri tauladan bisa juga dihasilkan dengan menggambarkan orang yang sudah mati dalam hati sanubari, bagaimana keadaan tubuhnya setelah bertahun-tahun berada didalam kubur, pastilah anggota tubuhnya telah hancur, kemudian bagaimana nanti dibangkitkan dari kuburnya. Hal ini akan memberi keinsyafan kepada si peziarah bahwa dirinya tidak akan lama lagi pasti akan menyusul mayit yang di ziarahnya (cokro wibowo, 06-11-2020).

c. Pengaruh dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Sesama Manusia

^Dalam barziah kubur terdapat cerminan nilai persaudaraan antara yang hidup dan yang mati, yaitu dengan adanya permohonan (do'a) yang disampaikan si peziarah terhadap ahli kubur. Dalam do'anya itu peziarah memohon ampun bagi dirinya dan juga ahli kubur. Ia berharap dengan doanya maka bisa meringankan simayit didalam kubur, sehingga terbebas dari siksa kubur (Nur Kholiq Faizul Anwar, 12-11-2020). Hal ini jelas menunjukkan terdapatnya ikatan persaudaraan yang terjalin antara keduanya.

Menjalin persaudaraan tidak hanya dilakukan tatkala masih hidup, akan tetapi dapat dilakukan manakala orang tersebut telah wafat dengan cara mengunjungi makamnya (ziarah kubur). Meninggalnya seseorang bukan berarti putusnya tali persaudaraan karena tidak akan pernah berjumpa denganya lagi. Secara fisik, memang orang yang hidup tidak akan pernah bertemu lagi dengan orang yang sudah meninggal karena telah berlainan alam, akan tetapi secara batin orang hidup dapat berhubungan dengan orang yang telah meninggal. Melalui Rohani, maka antara keduanya akan dapat saling merasakan hubungan yang begitu dekat (latif Hidayat, 09-11-2020).

2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur

Dalam hal ini penulis akan mencoba menguraikan aspek-aspek nilai-nilai pendidikan akhlak atau akhlakul karimah apa saja yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur. Penulis melihat dengan ziarah kubur akan menimbulkan sikap-sikap terpuji yang akan diwujudkan dalam kehidupannya baik terhadap Allah, pribadi, maupun kepada masyarakat. Secara garis besar aspek nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur penulis

kelompokan menjadi tiga, yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada diri sendiri.

Pembagian ini dilakukan karena menurut pengamatan penulis nilai-nilai akhlakul karimah dalam tradisi ziarah kubur ada yang berkaitan dengan Allah sebagai Khaliknya, akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia, serta akhlak terhadap diri sendiri sebagai pengaruh dari ziarah kubur. Mengenai hal ini akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

a. Akhlak Kepada Allah SWT

1. Taubat

Penulis melihat didalam ziarah Kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terdapat ajaran untuk bertaubat kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat manakala si peziarah melakukan do'a untuk memohon ampun kepada Allah SWT, baik untuk dirinya maupun untuk si mayit (ahli kubur). Dalam do'anya itu disebutkan si peziarah meminta kepada Allah SWT. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan ziarah kubur kita dianjurkan untuk bertaubat kepada Allah SWT atas semua perbuatan dosa yang telah kita lakukan.

Tobat adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menyesali semua kesalahan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangnya lagi atau langkah pertama seseorang hamba dalam melintasi jalan Allah SWT (KH. Abdul Ghofir, 04-11-2020). Allah SWT sangat menyukai orang yang bertaubat. Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa orang yang bertaubat seperti orang yang tidak ada dosanya (Sukarno, 08-11-2020). Hendaknya manusia selalu memperbarui taubat karena amat sulit bagi seseorang untuk

terhindar dari kesalahan, sedangkan Rosululloh saja yang mendapat penjagaan dari Allah SWT dari dosa, beliau tetap melakukan istighfar dan taubat lebih dari tujuh puluh kali dalam setiap harinya (Ibnu Sholih, 07-11-2020).

2. Ajaran untuk berharap hanya kepada Allah SWT

Dalam obserfasi, penulis melihat didalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terdapat ajaran untuk selalu berharap hanya kepada Allah SWT. Hal demikian dapat difahami karena ziarah kubur bertujuan untuk mendoakan dan didalam doanya terdapat banyak harapan yang intinya hanyalah harapan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi dirinya dan ahli kubur.

Dari urain diatas mengajarkan bahwa dengan ziarah kubur mengajarkan seseorang untuk selalu berharap kepada Allah SWT, yakni berharap atas keselamatan dan kesejahteraan (Burhanudin, 05-11-2020). Tentang harapan ini dikatakan bahwa harapan bagaikan cahaya seorang mukmin dalam kegelapan. Merupakan sebuah Sunatulloh bahwa barang siapa yang ingin pintar maka harus belajar, orang yang bercita-cita menjadi hartawan maka harus rajin dan tabah berusaha, seorang yang akan menjadi pemimpin harus membiasakan dirinya dengan sifat-sifat kepemimpinan, berjuang dengan tabah mengatasi segala rintangan adalah syarat utama dalam menggapai harapan (latif Hidayat, 09-11-2020).

3. Ridha kepada Allah SWT

Ziarah kubur adalah sebuah kegiatan dalam rangka mendoakan untuk keselamatan. Perbuatan demikian tentunya dilakukan dengan jiwa yang sadar

dan penuh dengan kemuliaan, tidak di perkenankan adanya sangkaan buruk sedikitpun kepada Allah SWT. Dalam hal ini berarti ziarah kubur mengajarkan seseorang agar dapat merelakan (ridha) terhadap saudara, keluarga, ataupun orang yang disayanginya untuk pergi menghadap Allah SWT. Ridho adalah senang ataupun menerima semua keputusan Allah dengan lapang dada.

Tidak ada yang diperbuat manusia yang beriman apabila ajal sudah datang selain menerimanya dengan lapang dada atau ridha. Kewajiban kita adalah tidak menentang dan memproses segala perbuatan Allah SWT, Dia berhak berbuat apa saja yang dikehendakinya dan memerintahkan apa saja yang diinginkannya (Cokro wibowo, 06-11-2020).

4. Tawakal

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha dan do'a (Burhanudin, 05-11-2020). Dalam ziarah Kubur, si peziarah melakukan permohonan dengan penuh harapan kepada Allah SWT untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan bagi si mayit. Ia berharap semoga dengan do'a yang disampaikan, si mayit terbebas dari siksa Kubur. Melalui melalui do'anya, si pemohon berupaya menolong mayit, walaupun pada akhirnya segalanya diserahkan kepada Allah SWT. Seorang mukmin harus tetap bertawakal sepenuhnya kepadanya.

Dari uraian diatas berarti bahwa secara tidak langsung dalam ziarah Kubur mengajarkan untuk bertawakal kepada Allah SWT. Karena doa yang telah disampaikan harus sepenuhnya diserahkan kepada Allah SWT. Dalam

hal ini do'a merupakan ikhtiar bagi manusia yang masih hidup. Dan terhadap hasil do'a tersebut kita harus bertawakal (Herman Maulana, 08-11-2020). Dikatakan, inti tawakal adalah kesabaran hati bahwa segala sesuatu berada di tangan Allah SWT, baik yang bermanfaat ataupun tidak, yang menyenangkan maupun yang menyusahkan (Latif Hidayat, 09-11-2020).

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

1. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap saling menghargai antar kelompok atau individu mengenai perbedaan yang ada. Sikap toleransi sangatlah penting dimiliki oleh setiap pribadi seorang muslim karena dengan toleransi maka akan terciptanya kerukunan dan ketentraman dalam menjalankan kehidupan ditengah masyarakat yang mempunyai latar belakang kebudayaan ataupun adat istiadat yang berbeda.

Dalam tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) mengandung nilai toleransi yang sangat besar, hal ini terlihat dari banyaknya tempat wisata religi di gunung tersebut seperti kuil Sang Hyang Jati, Goa Rahayu, Goa Ratu, dll, yang memaksa para peziarah dan pengunjungnya untuk saling berdampingan, dan walaupun terdapat banyak perbedaan, akan tetapi pengunjungnya dapat berdampingan (KH.Abdul Ghofir, 04-11-2020).

Didalam ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrohman (Kiai Somalangu) mengandung sikap toleransi yang besar, mengingat banyaknya para pengunjung yang berbeda-beda latar belakang adat istiadatnya dan

agamanya, karena tempat itu sudah puluhan tahun menjadi pusat sepiritual kejawen sekaligus beberapa keparcayaan seperti agama hindu dan budha. Meski beragama kepercayaan dan ideologi, para jamaahnya bisa berdampingan secara damai (Cokro Wibowo, 06-11-2020).

2. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah saling membantu. Manusia menurut fitrahnya memerlukan tolong menolong. Secara umum hendaknya seorang muslim membahagiakan hati kaum mukminin dengan cara apa saja selama tidak merupakan perbuatan dosa (Sebagaimana dinyatakan dalam bab 2). Dari semenjak lahir, ia memerlukan bantuan orang lain, lemah takberdaya, dari makan, minum, bangun tidur memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu sifat tolong menolong harus dipupuk suburkan pada setiap insan.

Ziarah kubur sebagai suatu tradisi untuk menjembatani atau menghubungkan antara orang yang masih hidup dengan orang yang sudah meninggal dunia dapat dijadikan sebagai cara menyampaikan pertolongan (melalui doanya) kepada ahli kubur (jamiludin, 07-11-2020). Akhlak tolong menolong dalam tradisi ziarah Kubur itu penting karena alam Kubur sebagai alam persinggahan orang menuju alam akhirat sangat menentukan terhadap nasib perjalanan si mayit. Disebutkan dalam suatu riwayat bahwasanya kuburan adalah tahap pertama akhirat, jika penghuninya selamat darinya maka yang datang selanjutnya akan lebih mudah (Wahab Kholil 03-11-2020).

Oleh karena itu hendaknya bagi orang yang masih hidup untuk membantunya agar dapat meringankan beban yang dialami si mayit didalam

kubur. Dari uraian diatas jelas bahwa dalam tradisi ziarah Kubur terkandung nilai tolong menolong yang tinggi karena didalam kubur mayit memerlukan do'a dari orang yang masih hidup (Latif Hidayat, 09-11-2020).

3. Kasih Sayang

Ziarah Kubur sebagai permohonan keselamatan dan kesejahteraan, selain diperuntukan untuk dirinya juga untuk si ahli kubur. Menurut pengamatan penulis, hal ini merupakan suatu indikasi adanya rasa kasih sayang yang tinggi dari peziarah.

Tanpa didasari kasih sayang terhadap ahli kubur tidak mungkin seseorang menziarahi ahli kubur. Seorang muslim hendaknya selalu mencurahkan kasih sayang kepada sesama manusia. Hal ini karena kasih sayang seorang hamba dibumi menjadi sebab datangnya rahmat dari langit (Sukarno, 08-11-2020).

4. Ajaran untuk Memaafkan

Dalam berziarah si peziarah memohonkan baginya ampunan dari Allah SWT. Tidaklah mungkin ia melakukan ziarah jika tidak terlebih dahulu ia sendiri melepaskan segala kekeliruan simayit terhadap dirinya. Oleh karena itu menurut KH. Abdul Ghofir, ziarah Kubur secara tidak langsung mengindikasikan kepada si peziarah bahwa ia telah memaafkan terhadap kesalahan yang ada pada diri mayit (KH. Abdul Ghofir, 04-11-2020).

Akhlak maaf itu sangat penting dimiliki oleh seorang muslim. Manusia tidak bisa terlepas dari kesalahan, salah dan lupa sudah menjadi sifat manusia. Selama ia hidup pasti ia akan menemui kesalahan, maka dari itu maaf atas

kesalahan orang lain adalah tali penghubung atau pengikat persaudaraan. Maaf dapat menghilangkan perselisihan, sekiranya tidak ada maaf maka perselisihan dan pertengkaran akan berjalan terus, tidak ada keharmonisan dalam bermasyarakat. Maaf membawa ketentraman dan keselamatan, jiwa seorang mukmin yang pemaaf akan tenang. Perasaan damai akan menenangkan dan menyenangkan jiwanya ia akan hidup gembira dan menggembirakan (Ibnu Sholih, 07-11-2020).

5. Sikap Terima kasih

Menurut wahab kholil dengan adanya ziarah kubur berarti telah dapat mengungkapkan rasa terima kasih terhadap ahli Kubur atas jasa-jasa yang pernah dilakukan atau jasa yang ia lakukan pada saat masih hidup. Ziarah kubur dimana didalamnya terdapat permohonan ampun serta rahmat bagi ahli kubur menunjukkan tanda balas budi yang dilakukan oleh orang yang masih hidup untuk mengungkapkan rasa terimakasih kepada ahli Kubur yang diziarahi dengan cara mendoakan keselamatan dan kesejahteraan untuk si mayit didalam kubur (Wahab Kholil, 03-11-2020).

Termasuk bagian dari akhlak muslim yang sejati adalah membalas kebaikan yang diterimanya, Berterimakasih kepada orang yang menolongnya. Sebagaimana yang dikatakan “barangsiapa yang diperlakukan dengan baik oleh seseorang, hendaklah ia membalas kebaikan itu sebanding dengan apa yang di terimanya (KH.Abdul Ghofir, 04-11-2020).

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mengucapkan terimakasih kepada orang yang berbuat baik, sehingga akan mendatangkan

rasa kasih sayang terhadap sesamanya. Seorang muslim tidak cukup hanya dengan bersyukur kepada Allah SWT saja, tetapi ia juga harus bersyukur terhadap sesamanya, yaitu dengan cara berbuat baik, saling tolong-menolong, sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman. Allah SWT tidak akan menerima syukur hamba-Nya kepada-Nya, jika rasa syukur tersebut tidak dibarengi dengan rasa syukur kepada orang yang berbuat baik kepadanya (Burhanudin, 05-11-2020).

c. Akhlak kepada Diri Sendiri

1) Sabar

Sifat sabar adalah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan, tidak gelisah disaat tertimpa musibah. Kesulitan yang menimpa dirinya dihadapi dengan lapang dada, fikiran tenang, dan iman yang tidak bergoyang. Dengan sifat sabar maka banyak kesulitan dapat dihadapi. Suatu kemanangan atau keberhasilan tidak datang begitu saja, dengan hati yang tabah maka keberhasilan akan tercapai. Sifat sabar akan terlihat manakala seseorang ditimpa cobaan dan penderitaan (Herman Maulana, 08-11-2020). Dikatakan bahwa sifat sabar ibarat berlayar ditengah samudra yang luas, ditengah ombak yang menggulung-gulung dengan angin topan dan badai, saat itulah diketahui akan kesabarannya.

Selama ziarah kubur akan terlihat nilai kesabaran seseorang manakala ia dalam pelaksanaannya mau menerima segala yang ada dihadapannya (dalam hal ini adalah kematian orang yang disayanginya) dengan jiwa yang tabah. Ia tidak kecewa dengan apa yang terjadi, bahkan peristiwa tersebut menyadarkan

bahwa tidak akan lama lagi ia mendapatkan giliran, ia akan menyusulnya karena segala sesuatu yang terjadi terkadang tidak sesuai dengan keinginan dan rencana kita, akan tetapi dibalik rencana manusia ada rencana Allah SWT yang dalam hal ini lebih unggul. Hal ini pada akhirnya akan menjadikan ia lebih tabah tatkala ajal menjemputnya, karena ia sadar bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti terjadi dan berlaku pada yang hidup (Nur Kholiq Faizul Anwar, 12-11-2020).

Dengan demikian dalam pengamatan penulis jelaslah bahwa dalam ziarah Kubur mengandung ajaran untuk bersabar, yakni sabar akan kejadian yang telah menyimpannya (kematian). Sudah sewajarnya yang demikian dimiliki oleh setiap yang mengaku mukmin, sebab hanya dengan kesabaran maka seseorang akan mampu menghadapi persoalan yang rumit dan besar dengan tanpa rumit dan mudah (ringan).

2) Tawadhu (Rendah Hati)

Tawadhu adalah rendah hati atau kita tidak melihat diri kita memiliki nilai dihadapan hamba Allah lainnya. Seorang mukmin hendaknya selalu bersikap tawadhu sebab hal itu merupakan akhlak mukmin yang sejati. Jauhkanlah dirimu dari sikap takabur, sebab Allah SWT bencidengan sikap takabur. Barang siapa bertawadhu maka akan ditinggikan derajatnya, dan barang siapa bertakabur maka akan direndahkan oleh Allah derajatnya (Cokro wibowo, 06-11-2020).

Dalam ziarah Kubur, penulis melihat adanya ajaran untuk berlaku *tawadhu* (rendah hati). Ini terlihat dari adab (tata cara) ziarah kubur itu sendiri

yang mengharuskan si peziarah untuk bersikap tawadhu. Si peziarah bersikap tawadhu karena dia akan melakukan permohonan terhadap Allah SWT, tanpa sikap tawadhu maka mustahil Allah SWT akan mengabulkan permohonan tersebut (KH. Abdul ghofir, 04-11-2020). Jadi jelaslah dalam ziarah kubur terdapat sikap tawadhu. Tanpa sikap tawadhu maka ziarah kuburnya akan terlepas sia-sia.

3) Ikhlas

Ikhlas adalah kita menyembunyikan kebaikan kita sebagaimana kita menyembunyikan keburukan kita. Didalam ziarah kubur terkandung pula ajaran untuk bersikap ikhlas. Apalah artinya ziarah kubur jika dilakukan dengan terpaksa, hanya kekosongan yang ia peroleh, bahkan menurut penulis, ia akan berdosa karena telah membohongi perbuatannya, bukan hanya membohongi dirinya akan tetapi juga membohongi Allah SWT, karena Allah SWT tidak akan menerima amal dari seorang hamba yang tidak dilandasi dengan rasa ikhlas.

Dari uraian diatas jelas bahwa ziarah kubur mengajarkan kepada seseorang untuk berbuat ikhlas. Seseorang yang melakukan ziarah kubur tanpa keikhlasan berarti ia telah berbuat bohong dan ziarah kuburnya akan sia-sia.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh maka penulis analisis, teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis kualitatif. Analisis ini mengenai apa saja nilai-nilai akhlakul karimah didalam tradisi ziarah Kubur dimakam Syekh

Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Sebagaimana analisis pada umumnya, pada analisis ini penulis mencocokkan teori yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dengan hasil penelitian yang penulis tuliskan di penyajian data.

1. Pengaruh Ziarah Kubur dalam Pembinaan Akhlak

Menurut KH. Abdul Ghofir ziarah kubur artinya adalah mendatangi kuburan mendoakan kepada yang dikubur atau yang dimakamkan dan mengirim pahala untuknya atas bacaan-bacaan kalimat Thayyibah atau bacaan-bacaan Al-Quran. Ziarah kubur dapat mengingatkan manusia akan kematian yang bisa datang kapan saja, dimana saja, dan tidak pamit, khususnya berziarah ke makam Syekh Mahfudz Abdurrahman yang didalamnya terdapat berbagai macam rangkaian kegiatan seperti pembacaan ayat suci al-Qur'an, Tahlil, dan Istighozah, yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah, dan sangat diharapkan dapat membentuk watak dan kepribadian peziarah sebagai seorang muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur

Nilai (*value*) menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia, atau sesuatu yang paling berharga, atau sesuatu yang paling asasi bagi manusia. Di dalam tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman memang tidak mengandung semua nilai-nilai akhlakul karimah. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa nilai-nilai akhlakul karimah yang ada dalam tradisi ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman yaitu:

- a. Akhlak Kepada Allah SWT
 - 1) Taubat

Taubat artinya: kembali, yakni rasa takut dalam hati yang mendorong anda untuk kembali kepada Allah SWT. Dalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terdapat ajaran untuk bertaubat kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat manakala si peziarah melakukan do'a untuk memohon ampun kepada Allah SWT, baik untuk dirinya maupun untuk si mayit (ahli kubur). Dalam do'anya itu disebutkan si peziarah meminta ampun kepada Allah SWT. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan ziarah kubur kita dinjurkan untuk bertaubat kepada Allah SWT atas semua perbuatan dosa yang telah kita lakukan.

2). Ajaran untuk berharap hanya kepada Allah SWT

Pengharapan (*raja'*) ialah makrifat hati akan luasnya rahmat Allah dan kedermawaa-Nya, besarnya kemuliaan-Nya dan kebaikannya kepada siapa saja yang melaksanakan ketaatan kepada-Nya. Dalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) terdapat ajaran untuk selalu berharap hanya kepada Allah SWT. Hal demikian dapat difahami karena ziarah kubur bertujuan untuk mendoakan dan didalam doanya terdapat banyak harapan yang intinya hanyalah harapan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi dirinya dan ahli kubur.

3) Ridha kepada Allah SWT

Ridho adalah senang ataupun menerima semua keputusan Allah dengan lapang dada atau buah mahabah dan ma'rifat yang paling mulia. Dalam hal ini berarti ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman mengajarkan seseorang agar dapat merelakan (ridha) terhadap orang yang disayangnya untuk pergi menghadap Allah SWT, yaitu sosok Syekh Mahfudz

Abdurrahman yang merupakan seorang ulama besar dan pejuang RI, menjadikan para peziarah merasa sangat kehilangan beliau dan karena takjub atas perjuangannya semasa hidupnya.

4) Tawakal

Tawakal bisa diartikan berserah diri kepada Allah sesuai kehendak-Nya dimana Allah meletakkan anda maka disitulah anda berada, dan apapun yang ditentukan Allah SWT untukmu maka andapun rela dan senang menerimanya. Dalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman, si peziarah melakukan permohonan dengan penuh harapan kepada Allah SWT untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan bagi si mayit. Ia berharap semoga dengan do'a yang disampaikan, si mayit terbebas dari siksa kubur. Melalui do'anya, si pemohon berupaya menolong mayit, walaupun pada akhirnya segalanya diserahkan kepada Allah SWT. Seorang mukmin harus tetap bertawakal sepenuhnya kepadanya.

Dari uraian diatas berarti bahwa secara tidak langsung dalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman mengajarkan untuk bertawakal kepada Allah SWT. Karena doa yang telah disampaikan harus sepenuhnya diserahkan kepada Allah SWT.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

1. Toleransi

Sikap toleransi sangatlah penting dimiliki oleh setiap pribadi seorang muslim karena dengan toleransi maka akan terciptanya kerukunan dan ketentraman dalam menjalankan kehidupan ditengah masyarakat yang mempunyai latar belakang kebudayaan ataupun adat istiadat yang berbeda.

Dalam tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) mengandung nilai toleransi yang sangat besar, hal ini terlihat dari banyaknya tempat wisata religi di gunung tersebut seperti kuil Sang Hyang Jati, Goa Rahayu, Goa Ratu, dll, yang memaksa para peziarah dan pengunjungnya untuk saling berdampingan, dan walaupun terdapat banyak perbedaan, akan tetapi pengunjungnya dapat berdampingan.

2. Tolong Menolong

Secara umum hendaknya seorang muslim membahagiakan hati kaum mukminin dengan cara apa saja selama tidak merupakan perbuatan dosa. Dan hendaknya kita brsegan-segan untuk bersyafa'at (menjadi perantara) bagi saudara kita untuk memperoleh apa yang mereka butukan.

Ziarah Kubur di makam Syekh Mahfud Abdurrahman sebagai suatu tradisi untuk menjembatani/menghubungkan antara orang yang masih hidup dengan orang yang sudah meninggal dunia dapat dijadikan sebagai cara menyampaikan pertolongan (melalui doanya) kepada ahli kubur. Dari hal tersebut jelas bahwa dalam tradisi ziarah kubur terkandung nilai tolong menolong yang tinggi karena didalam kubur mayit memerlukan do'a dari orang yang masih hidup.

3. Kasih Sayang

Seorang muslim dianjurkan untuk saling mengasihi terhadap sesama makhluk, baik manusia ataupun bukan, baik masih hidup ataupun sudah meninggal. Ziarah kubur sebagai permohonan keselamatan dan kesejahteraan, selain diperuntukan untuk dirinya juga untuk si ahli kubur, seperti halnya

tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman. Menurut pengamatan penulis, hal ini merupakan suatu indikasi adanya rasa kasih sayang yang tinggi dari peziarah. Karena tanpa didasari kasih sayang terhadap ahli kubur tidak mungkin seseorang menziarahi ahli kubur.

4. Ajaran untuk Memaafkan

Pemaaf adalah berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan. Dalam berziarah ke makam Syekh Mahfudz Abdurrahman sangat mengandung akhlak untuk memaafkan, karena tidaklah mungkin ia melakukan ziarah jika tidak terlebih dahulu ia sendiri melepaskan segala kekeliruan simayit terhadap dirinya, yang secara tidak langsung berarti si peziarah sudah memaafkan kesalahan si mayit.

5. Sikap Terimakasih

Berterimakasih merupakan sikap yang sepatutnya dimiliki oleh pribadi muslim karena termasuk bagian dari akhlak muslim yang sejati adalah membalas kebaikan yang diterimanya. Ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz dimana didalamnya terdapat permohonan ampun serta rahmat bagi ahli Kubur menunjukkan tanda balas budi yang dilakukan oleh orang yang masih hidup untuk mengungkapkan rasa terimakasih kepada ahli Kubur yang di ziarahi dengan cara mendoakan keselamatan dan kesejahteraan untuk si mayit didalam Kubur.

c. Akhlak kepada Diri Sendiri

1. Sabar

Sifat sabar adalah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan, tidak gelisah disaat tertimpa musibah. Didalam berziarah

kubur ke makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terlihat nilai kesabaran manakala ia dalam pelaksanaannya mau menerima segala yang ada dihadapannya (dalam hal ini adalah kematian orang yang disayanginya) yaitu seorang ulama yang sangat besar pengorbanannya dengan jiwa yang tabah. Ia tidak kecewa dengan apa yang terjadi, bahkan peristiwa tersebut menyadarkan bahwa tidak akan lama lagi ia mendapatkan giliran, ia akan menyusulnya. Hal ini pada akhirnya akan menjadikan ia lebih tabah tatkala ajal menjemputnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman mengandung ajaran untuk bersabar, yakni sabar akan kejadian yang telah menyimpannya (kematian orang yang disayanginya).

2. Tawadhu (Rendah Hati)

Sifat merendahkan hati atau menempatkan dirinya pada posisi yang lebih rendah dari yang semestinya dimiliki. Dalam ziarah Kubur, di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman penulis melihat adanya ajaran untuk berlaku *tawadhu* (rendah hati). Ini terlihat dari adab (tata cara) ziarah Kubur itu sendiri yang mengharuskan si peziarah untuk bersikap tawadhu. Si peziarah bersikap tawadhu karena dia akan melakukan permohonan terhadap Allah SWT, tanpa sikap tawadhu maka mustahil Allah SWT akan mengbulkan permohonan tersebut. Jadi jelaslah dalam ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terdapat sikap tawadhu. Tanpa sikap tawadhu maka ziarah Kuburnya akan terlepas sia-sia.

3. Ikhlas

Ikhlas artinya memurnikan tujuan beribadah kepada Allah dari hal-hal yang mengotorinya tau menjadikan Allah sebagai tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengonsentrasikan segala sesuatu semata-mata hanya kepada Allah SWT.

Didalam ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terkandung pula ajaran untuk bersikap ikhlas. Apakah artinya ziarah Kubur jika dilakukan dengan terpaksa, hanya kekosongan yang ia peroleh, karena Allah SWT tidak akan menerima amal dari seorang hamba yang tidak dilandasi dengan rasa ikhlas.

Dari uraian diatas jelas bahwa ziarah Kubur mengajarkan kepada seseorang untuk berbuat ikhlas. Seseorang yang melakukan ziarah Kubur tanpa keikhlasan berarti ia telah berbuat bohong dan ziarah Kuburnya akan sia-sia.